

## KETIDAKTERTARIKAN MAHASISWA UNTUK MEMBACA

Ari Rohmawati<sup>1)</sup>, Rita Ristiani<sup>2)</sup>, Reni Tantri Prasetiawati<sup>3)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup>FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

<sup>1)</sup> [arirohawati@stkipmpringsewu-lpg.ac.id](mailto:arirohawati@stkipmpringsewu-lpg.ac.id), <sup>2)</sup> [ritaristiani3005@gmail.com](mailto:ritaristiani3005@gmail.com)

<sup>3)</sup> [renitantri17060055@gmail.com](mailto:renitantri17060055@gmail.com)

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku mahasiswa membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara. Berikut adalah perilaku siswa untuk membaca 1) membaca ketika berkeliling; 2) ingin membicarakannya; 3) senang diberi buku; 4) bosan; 5) tidak suka membaca; dan 6) senang membaca. Siswa membaca buku ketika mereka punya waktu karena mereka sibuk. Siswa mendiskusikan isi buku karena informatif, menarik, dan jelas. Siswa senang diberi buku karena termotivasi dan dihargai. Membaca itu membosankan karena tidak bergambar, tidak sesuai dengan kebutuhan, minat, dan memiliki kata-kata yang sulit. Siswa suka membaca karena menambah wawasan dan menghibur. Siswa tidak suka membaca karena malas dan tidak tertarik.

**Kata kunci:** membaca, literasi

### Abstract:

This study aims to describe the behavior of college students to read. This research uses qualitative approach with interview technique. Here is the behavior of students to read 1) read when got around; 2) want to talk about it; 3) happy to be given a book; 4) bored; 5) not like to read; and 6) happy to read. Students read books when they have time because they are busy. Students discuss the contents of the book because it is informative, interesting, and clarificative. Students love to be given a book because it is motivated and rewarded. Reading is boring because it is not pictorial, not according to need, interest, and have difficult words. Students love reading because it adds insight and entertaining. Students do not like to read because they are lazy and not interested.

**Keywords:** reading, literacy

### 1. Pendahuluan

Kegiatan membaca telah menjadi gaya hidup di negara-negara maju. Mahasiswa sebagai representasi masyarakat menjadi tolok ukur atas gaya hidup tersebut. Hal ini akan

berkorelasi dengan minat baca. Namun, sangat disayangkan bahwa minat baca di Indonesia masih rendah.

Minat baca masyarakat Indonesia menurut data statistik UNESCO tahun 2012 hanya 0,001. Artinya, setiap

1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca.

Minat baca ini terepresentasi dalam perilaku untuk membaca. Ada lima perilaku untuk membaca buku, antara lain: 1) adanya kesempatan membaca; 2) adanya keinginan untuk membicarakan buku bacaan; 3) rasa bahagia apabila mendapatkan hadiah buku; 4) membaca adalah hal yang membosankan; dan 5) gemar membaca (Mullis, College, Martin, & College, 2001). Oleh karena itu, artikel ini akan mendeskripsikan perilaku mahasiswa untuk membaca guna melihat kondisi terkini perilaku membaca di Indonesia.

## **2. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara. Penelitian ini bertujuan mengungkap fenomena perilaku mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Pringsewu untuk membaca. Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Mereka memberikan informasi tentang perilaku untuk membaca. Informasi dari mahasiswa

tentang perilaku untuk membaca juga disebut objek (Ratna, 2010: 228—229).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terdapat beberapa perilaku mahasiswa untuk membaca, antara lain membaca buku apabila sempat, ingin membicarakan buku tersebut kepada orang lain, senang apabila diberi buku sebagai hadiah, menganggap bahwa membaca itu membosankan, tidak suka membaca, dan senang membaca. Berikut ini pembahasannya.

### **Data 1**

*Mahasiswa membaca buku apabila sempat.*

Membaca belum menjadi kegiatan utama. Padahal, seorang mahasiswa sebagai seorang akademisi kampus memiliki pemikiran-pemikiran yang ditunggu demi sebuah perubahan yang lebih baik. Pemikiran-pemikiran dan ide-ide cemerlang bersumber dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, membaca harus menjadi sebuah kebutuhan bagi mahasiswa.

Mahasiswa disibukkan dengan berbagai tugas dari dosen. Tugas dari

para dosen menyita sebagian besar waktu mereka. Apabila ada kegiatan membaca maka itu hanya demi kepentingan mencari sumber referensi untuk tugas. Mahasiswa menjadi tidak sadar bahwa membaca menjadi sebuah prioritas. Kebutuhan yang mendesak mengharuskan mereka membaca. Dalam kasus ini, mahasiswa mempunyai frekuensi lebih banyak membaca. Satu mata kuliah, ada buku-buku yang wajib dibaca sebagai referensi. Jika setiap mata kuliah, mahasiswa diwajibkan membaca tiga buku referensi dalam satu semester maka satu mahasiswa akan membaca minimal lima belas buku dalam satu semester.

## **Data 2**

*Ingin membicarakan isi buku tersebut kepada orang lain.*

Mahasiswa memiliki perilaku ingin membicarakan buku bacaan kepada orang lain. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi perilaku ini, antara lain: *pertama*, adanya informasi penting atau menarik untuk diperbincangkan. Informasi yang menarik dapat menjadi sumber perbincangan yang

tiada habisnya. Timbul sebuah euforia jika semakin banyak teman yang mengetahui informasi tersebut. Informasi yang menarik belum tentu informasi yang penting, tetapi dapat menjadi topik pembicaraan yang menyenangkan, sedangkan informasi yang bersifat penting berkaitan dengan kepentingan orang banyak sehingga mahasiswa perlu memberitahukan kepada khalayak ramai.

*Kedua*, mengklarifikasi sebuah peristiwa. Mahasiswa membicarakan isi buku kepada orang lain karena ingin mengklarifikasi sebuah peristiwa atau teori. Melalui membaca akan diperoleh pengetahuan sehingga bagi seseorang yang membaca akan memperoleh sebuah kebenaran. Kebenaran yang diperoleh dari membaca buku inilah yang menjadi dasar untuk mengklarifikasi sebuah peristiwa sehingga banyak solusi ditemukan dari sebuah buku. Hasil kebenaran dari sebuah buku itulah yang akan disampaikan kepada orang lain sebagai sebuah klarifikasi atas sebuah masalah.

### **Data 3**

*Senang apabila diberi buku sebagai hadiah.*

Mahasiswa merasa senang jika diberi buku sebagai hadiah. Bagi mahasiswa yang sudah senang membaca maka diberi buku sebagai hadiah akan menimbulkan rasa bahagia. Apalagi bagi mahasiswa yang tidak terlalu suka membeli buku, buku sebagai hadiah bisa memberikan motivasi.

Buku memiliki nilai manfaat. Nilai manfaat itulah yang menjadikan sebuah buku berharga sehingga orang yang diberi buku sebagai hadiah menjadi merasa dihargai.

### **Data 4**

*Membaca itu membosankan.*

Beberapa alasan yang melatarbelakangi pernyataan tersebut antara lain: *pertama*, buku tidak memiliki gambar. Buku yang tidak memiliki gambar dianggap tidak menarik, sedangkan buku yang memiliki gambar dianggap lebih menarik. Meskipun mahasiswa sebagai objek penelitian memiliki usia 18 sampai 20 tahun, tetapi

mereka masih menyukai buku yang memiliki gambar. Buku bacaan yang memiliki gambar bisa merileksasikan pandangan dan otak yang jenuh terhadap deretan huruf.

*Kedua*, isi bacaan. Isi bacaan yang tidak sesuai kebutuhan, minat, dan terdapat kata-kata sulit menjadi indikator bacaan yang membosankan. Buku perkuliahan menduduki peringkat pertama buku yang dengan isi bacaan yang membosankan.

### **Data 5**

*Senang membaca.*

Mahasiswa senang membaca karena beberapa faktor. *Pertama*, membaca dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Ketika seseorang membaca maka akan memperoleh pengalaman, teori, nilai-nilai kehidupan, sampai hiburan. Pemerolehan tersebut akan memberikan pemenuhan kebutuhan yang dicari. Misalnya, seseorang yang memerlukan sebuah informasi terkait tugas dari dosen dan berhasil menemukannya maka kebutuhannya terpenuhi. Seseorang yang memerlukan sebuah hiburan dan

berhasil menemukannya dari sebuah buku. Rasa senang akibat terpenuhinya kebutuhan tersebut membuat mahasiswa akan mengulangi lagi kegiatan membaca. Akhirnya membaca menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan.

*Kedua*, membaca dapat menghibur. Buku bacaan seperti novel, komik, dan kumpulan cerita mampu menghibur suasana hati. Tema, tokoh, dan alur yang merepresentasikan kehidupan sehari-hari dan sesuai imajinasi pembaca menjadikan buku bacaan jenis ini menyenangkan. Efek imajinasi dari jalan cerita mengalihkan kepenatan dari kegiatan perkuliahan yang monoton.

## **Data 6**

*Mahasiswa tidak suka membaca.*

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak suka membaca. *Pertama*, buku tidak menarik. Mahasiswa tidak menyukai kegiatan membaca karena buku yang tidak menarik. Buku yang tidak menarik adalah buku-buku yang tidak dapat menghibur hati dan terdapat kata-kata sulit.

*Kedua*, malas. Mahasiswa tidak menyukai kegiatan membaca karena rasa malas. Malas adalah rasa tidak memiliki keinginan atau kehendak meskipun tersedia waktu, buku bacaan yang menarik, dan terdesak kebutuhan. Perasaan “enggan” lebih dominan daripada kebutuhan. Ada solusi untuk menghilangkan rasa malas ini, yaitu target bacaan oleh setiap dosen per tiap semester.

Setiap dosen yang mengampu mata kuliah memberikan buku referensi yang wajib dimiliki mahasiswa. Jika satu mata kuliah, mahasiswa harus membaca minimal tiga buku maka satu semester mahasiswa akan membaca kurang lebih lima belas buku. Kondisi mendesak untuk memenuhi target dari setiap dosen menjadikan mahasiswa melakukan kegiatan membaca. Apalagi bagi dosen sastra atau bahasa Indonesia, mereka juga bisa memberikan targetan membaca buku karya sastra selain buku teori perkuliahan.

#### **4. SIMPULAN**

Perilaku mahasiswa untuk membaca menunjukkan lebih dominannya perilaku mahasiswa yang tidak tertarik daripada gemar membaca. Mahasiswa belum memiliki kesadaran diri untuk membaca. Mahasiswa membaca hanya untuk memenuhi kepentingan pada waktu tertentu dan kondisi tertentu. Perilaku mahasiswa untuk membaca tersebut, antara lain: 1) membaca dilakukan apabila sempat; 2) ingin membicarakan buku tersebut kepada orang lain; 3) senang apabila diberi buku sebagai hadiah; 4) menganggap bahwa membaca itu membosankan; 5) tidak suka membaca; dan 6) senang membaca. Mahasiswa membaca buku apabila sempat dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. *Pertama*, membaca belum menjadi kegiatan utama. *Kedua*, mahasiswa sibuk dengan berbagai tugas dari dosen. Mahasiswa ingin membicarakan isi buku kepada orang lain karena dua faktor. *Pertama*, terdapat informasi penting atau menarik untuk diperbincangkan. *Kedua*, mengklarifikasi sebuah peristiwa.

Mahasiswa senang apabila diberi buku sebagai hadiah karena menimbulkan rasa bahagia, termotivasi, dan merasa dihargai. Perilaku mahasiswa bahwa membaca merupakan kegiatan membosankan disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, buku tidak memiliki ilustrasi atau gambar. *Kedua*, isi tidak sesuai kebutuhan, minat, dan terdapat kata-kata sulit. Senang membaca. Mahasiswa senang membaca karena beberapa faktor. *Pertama*, membaca dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. *Kedua*, membaca dapat menghibur. Mahasiswa tidak suka membaca karena dua faktor. *Pertama*, buku tidak menarik dan *kedua*, malas.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Balfas, A. (2008). Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Sastra Berbasis Kontek. *Linguistika*, 15(29), 154–163.
- Encang, S. (2015). Tingkat budaya membaca masyarakat. *Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 3(2), 271–282.
- Ibda, H. (2017). Gerakan Metal (

Membaca Artikel ) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Guru MI. Magistra, 8(reading, critical reading, newspaper article, MI article), 16–43.

Kemendikbud. (2016). Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Mullis, I. V. S., College, B., Martin, M. O., & College, B. (2001). International Achievement In The Processes Of Reading Comprehension : Results From Pirls 2001 In 35 Countries.

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.